

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

Ken Rafael¹, Sri Mariya²

^{1,2} Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[1kenrafaelaja04@gmail.com](mailto:kenrafaelaja04@gmail.com), [2srimariya@fis.unp.ac.id](mailto:srimariya@fis.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the application and effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on students' learning interest in Social Studies (IPS) at SMP Pembangunan Laboratorium, Padang State University (UNP). This study used a quantitative research method with a quasi-experimental design. The study sample consisted of 50 students, consisting of 25 in the experimental class and 25 in the control class. Data collection techniques used student learning interest figures. Data analysis was conducted through validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that before the pre-treatment, there was no significant difference between the experimental and control classes, with a calculated t value of $1.291 < t_{table} = 1.677$. After treatment (post-treatment), there was a significant difference between the two classes, with a calculated t -value of $2.244 > t_{table}$ of 1.677. Furthermore, the average student interest in learning increased from 88.56 to 93.16 after implementing the Project-Based Learning (PjBL) model. This increase indicates that the PjBL learning model can make students more active, enthusiastic, and directly involved in the learning process, thereby increasing student interest in social studies.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), learning interest, Social Studies Learning, Junior High School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pre-treatment), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t hitung = 1,291 < t tabel = 1,677. Setelah diberikan perlakuan (post-treatment), terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dengan nilai t hitung = 2,244 > t tabel = 1,677. Selain itu, nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 88,56 menjadi 93,16 setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran PjBL mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), minat belajar, Pembelajaran IPS, Siswa SMP.

A. Pendahuluan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai potensi besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan IPS mampu menjadikan siswa yang cakap dalam penguasaan konsep ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di tingkat menengah merupakan pondasi yang kokoh untuk hidup bermasyarakat dan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPS di sekolah belum sesuai harapan, di mana proses pembelajaran masih sebatas mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran menjadi sangat pasif di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan minimnya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Padahal, pada hakikatnya terdapat beberapa tujuan pembelajaran IPS pada satuan

pendidikan menengah. Pertama, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Kedua, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Ketiga, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Keempat, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional maupun global.

Melihat betapa pentingnya pendidikan IPS dalam perkembangan pengetahuan, maka dalam pembelajarannya pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap mata pelajaran tersebut. Perhatian akan muncul jika adanya minat, karena minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam suatu

proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka timbul motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat diartikan sebagai hasrat atau keinginan yang ada di dalam diri individu, di mana rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap keterampilan yang spesifik dan senang berkaitan dengan hal tersebut (Nabila, 2021). Minat belajar memiliki pengaruh sangat besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya (Erlin, 2020).

Pentingnya minat dimiliki oleh setiap siswa ketika belajar IPS, dikarenakan dengan minat yang besar akan menjadi modal utama untuk mencapai tujuan belajar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belajar dengan minat yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium

Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah dilakukan pada tanggal 7 November 2025. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa ada yang tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman, mengantuk bahkan tidur, keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam observasi tersebut juga terlihat bahwa tidak adanya antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung karena cara penyampaian oleh guru yang masih bersifat konvensional, sehingga tidak adanya kegiatan atau hal menarik selama proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat memecahkan masalah ini serta dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPS adalah guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran menempati posisi paling komprehensif dikarenakan menjadi acuan dasar dalam merancang rangkaian kegiatan belajar, termasuk pendekatan, strategi, metode, serta teknik yang

digunakan guru selama pembelajaran berlangsung (Trianto, 2013). Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik di kelas, materi dapat disampaikan secara sistematis dan terarah (Rusman, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek dan aktivitas dunia nyata sebagai inti pembelajaran. Tujuan model PjBL yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata. Model PjBL ini memiliki tahapan-tahapan atau sintaks yang terdiri dari enam fase, yaitu mengamati fenomena, menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, memonitor siswa dan kemajuan proyek, serta menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman (Kemendikbud, 2018).

Telah banyak studi terdahulu terkait model PjBL yang memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Penelitian dari Tusyadi, Erwin, dan Pranata (2021) menunjukkan hasil

bahwa model PjBL memberikan pengaruh positif pada minat belajar IPA siswa sekolah dasar. Nafrio dan Suasti (2026) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantu aplikasi *Google My Maps* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Geografi siswa. Studi dari Nurazizah dan Hermon (2026) menyatakan bahwa model PjBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah (2022) menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dinda dan Septiana (2024) dalam studinya juga menyatakan bahwa metode PjBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan dan studi terdahulu di atas, maka menjadi penting untuk melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PjBL dan menganalisis

pengaruh model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Dari sini, dapat ditentukan dua hipotesis dalam penelitian ini. Pertama, hipotesis nol (H_0) yaitu model PjBL tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Kedua, hipotesis alternatif (H_1) yaitu model PjBL berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Melalui penelitian ini, diharapkan penerapan model PjBL dalam mata pelajaran IPS dapat menjadi solusi yang efektif untuk menangani permasalahan kurangnya minat siswa sekolah menengah dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Selain itu, dengan model PjBL ini, siswa juga diharapkan tidak hanya memahami teori dan konsep IPS secara lebih mendalam saja, tetapi juga mampu melatih kemampuan menganalisis masalah, pengevaluasian informasi, serta mampu mengembangkan solusi yang inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design* (Sugiyono, 2018), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *treatment* yang diberikan dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang beralamat di Komplek UNP Air Tawar Padang, Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 110 siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive random sampling*. Teknik ini dilakukan melalui dua tahap: pertama, menentukan kelompok yang dianggap memenuhi kriteria penelitian, yaitu Kelas VII A dan Kelas VII B; kedua, memilih sampel secara acak dari kelompok yang sudah ditetapkan tersebut, dan akhirnya diperoleh Kelas VII A (kelas eksperimen) serta Kelas VII B (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner/ angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yaitu dengan memberikan tanda centang (✓) pada indikator yang terlaksana, dan tanda silang (X) pada indikator yang tidak terlaksana selama proses pembelajaran. Adapun kuesioner/ angket disusun dalam bentuk skala dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket dengan skala 5-4-3-2-1 digunakan untuk pernyataan positif, dan skala yang berbalik 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Instrumen dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui teknik korelasi *Product Moment (Pearson)*, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas dengan *Levene Anova*, dan uji hipotesis dengan uji-t. Semua uji ini dilakukan dengan menggunakan

bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, penerapan model pembelajaran dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran PjBL dilakukan secara individu dengan materi pembelajaran IPS, yaitu mengenal lokasi dan tempat tinggal melalui kegiatan membuat denah perjalanan dari rumah menuju sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian penjelasan materi oleh guru, kemudian siswa diberikan tugas proyek untuk membuat denah berdasarkan kondisi nyata. Siswa secara mandiri mengidentifikasi rute perjalanan, menentukan arah mata angin, serta mencantumkan objek-objek penting yang dilalui. Selama proses tersebut, guru berperan

sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau kegiatan siswa.

Selanjutnya, siswa mengerjakan proyek secara mandiri dan mempresentasikan hasil denah yang telah dibuat di depan kelas. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaan. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen terlihat lebih interaktif dan berpusat pada siswa, karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahap pembelajaran.

Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi secara langsung, kemudian siswa mengerjakan latihan yang diberikan. Pada proses ini, keterlibatan siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, karena siswa tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis atau berbasis proyek.

Perbedaan penerapan model pembelajaran pada kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna

dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini kemudian berdampak pada perbedaan minat belajar siswa antara kedua kelas, di mana siswa pada kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Berikut Tabel 1 merupakan hasil data persentase angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Hasil Data Persentase Angket Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi *Treatment*

No	Indikator	Eksperimen		Kontrol	
		Pre %	Post %	Pre %	Post %
1.	Perasaan Senang	29,25	28,86	29,02	28,28
2.	Ketertarik-an	24,83	23,71	23,71	24,24
3.	Keterlibat-an	21,21	22,28	21,93	22,44
4.	Perhatian	24,71	25,15	25,34	25,03

Berdasarkan Tabel 1 di atas, secara keseluruhan, perubahan persentase pada kelas eksperimen menunjukkan pergeseran yang lebih positif dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada indikator keterlibatan dan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya dalam aspek keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berikutnya Tabel 2 merupakan data statistik deskriptif minat belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment* menggunakan model PjBL (untuk kelas eksperimen).

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Pre-test	Post-test
N	25	25
Mean	88,56	93,16
Median	88,00	91,00
SD	6,08	9,37
Varians	36,92	87,72
Range	27	48
Min.	78	77
Max.	105	125

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah *treatment* berada pada kategori tinggi, namun setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa model PjBL dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data minat belajar siswa sebelum *treatment* (*pre-treatment*) dan sesudah *treatment* (*post-treatment*) dengan menggunakan model PjBL. Adapun hasil pengolahan

uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa *Pre-treatment* dan *Post-treatment* Menggunakan Model PjBL

No	Minat Belajar Siswa	Sig.	α	Keterangan
1.	<i>Pre-treatment</i>	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal
2.	<i>Post-treatment</i>	0,200		Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) untuk data minat belajar siswa *pre-treatment* dan *post-treatment* masing-masing sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment* berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas juga dilakukan terhadap data minat belajar siswa *pre-treatment* dan *post-treatment* dengan menggunakan model PjBL. Adapun hasil pengolahan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa *Pre-treatment* dan *Post-treatment* Menggunakan Model PjBL

No	Minat Belajar Siswa	Levene Statistik	Sig.	α	Keterangan
1.	<i>Pre-treatment</i>	1,214	0,276	0,05	Data Homogen
2.	<i>Post-treatment</i>	1,087	0,302		Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) pada data sebelum *treatment* sebesar 0,276, sedangkan pada data sesudah *treatment* sebesar 0,302. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,276 > 0,05$ dan $0,302 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment* memiliki *varians* yang sama atau bersifat homogen.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t, di mana kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan menggunakan uji-t sebelum dan sesudah *treatment* dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5 Uji-t Sebelum *Treatment*

N	α	t-hitung	t-tabel	Keterangan
50	0,05	1,291	1,677	H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 1,291 dan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,677. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,291 < 1,677$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum diberikan *treatment*, sehingga kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan relatif sama.

Berikutnya merupakan hasil perhitungan uji-t sesudah *treatment* yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Uji-t Sesudah *Treatment*

N	α	t-hitung	t-tabel	Keterangan
50	0,05	2,244	1,677	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 di atas, diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2,244 dan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 1,677. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,244 > 1,677$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa setelah diberikan

treatment, di mana kelas yang menggunakan model PjBL menunjukkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL memiliki minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap motivasi siswa dan keterlibatan siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang autentik dan bermakna. Selain itu, Thomas (2000) juga menjelaskan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih antusias saat mengerjakan tugas proyek, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget (1977) bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam model PjBL, siswa diberi kesempatan untuk menemukan, mengolah, dan menyusun informasi secara mandiri melalui proyek yang dikerjakan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendapat ini juga diperkuat oleh Irfana, Attalina, dan Widiyono (2022) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam penerapan model PjBL, siswa melakukan diskusi, bertanya, serta berinteraksi dengan guru selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Interaksi tersebut membantu siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Sumilat, Paruntu, dan Moningir (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas yang aktif dan kolaboratif.

Bruner (1961) juga menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam proses penemuan. Pada model PjBL, siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan menyusun denah lokasi rumah menuju sekolah berdasarkan kondisi

nyata yang mereka alami sendiri. Kondisi tersebut membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suhirman dan Ghazali (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tusyadi, Erwin, dan Pranata (2021) serta Nafrio dan Suasti (2026) yang menyatakan bahwa model PjBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian serupa oleh Rafik, Febrianti, Nurhasanah, dan Muhajir (2022) juga menyatakan bahwa model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat digunakan sebagai salah

satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Penerapan model PjBL tersebut dapat terlaksana dengan baik melalui kegiatan proyek pembuatan denah perjalanan dari rumah menuju sekolah secara individu. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model PjBL. Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis indikator minat belajar, indikator perhatian siswa memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa selama proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar seluruh aspek minat belajar dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model PjBL terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan temuan di atas, maka guru disarankan untuk dapat menggunakan model PjBL sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, guru diharapkan lebih memperhatikan aspek perhatian siswa, karena indikator tersebut masih memperoleh nilai yang paling rendah dibandingkan indikator minat belajar lainnya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PjBL dengan menyediakan sarana dan prasarana

yang menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain, materi yang berbeda, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat lebih memfokuskan pada indikator minat belajar yang memperoleh nilai paling rendah agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
- Bruner, J. (1961). *The act of discovery*. Harvard Educational Review.
- Dinda, S. P., & Septiana, A. R. (2024). The impact of project based learning (PjBL) Method on Motivation and Interest in English learning among eleventh graders at SMAN 1 Karangrejo. *Jurnal Inovasi dan Sosial Pengabdian*, 1(3)
- Erlin, E. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Taman Cendekia*, 4(2).
- Lisette Wijnia, Gera Noordzij, Lidia R. Arends, & Remigius M.J.P. Rikers (2024), *The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: A Meta-Analysis*, Educational Psychology Review.
- Kemendikbud. (2018). *Model pembelajaran abad 21: Project based learning (PjBL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suhirman, & Ghazali, I. (2022). *Exploring Students' Critical Thinking and Curiosity: A Study on Problem-Based Learning with Character Development and Naturalist Intelligence*. International Journal of Essential Competencies in Education, 1(2), 95–107.
- Mardhiah, A. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMP Negeri 4 Sawang. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 3(1).
- Nabila, F. (2021). Hubungan antara minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3).
- Nafrio, A., & Suasti, Y. (2026). Pengaruh model pembelajaran project based learning berbantu aplikasi Google Maps terhadap minat belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).

- Nurazizah, S., & Hermon, D. (2026). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Piaget, J. (1970). *The science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Rafik, M., Febrianti, V. P., Nurhasanah, A., & Muhajir, S. N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85.
- Rusman, R. (2017). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meliyana Aini, Dwi Swastanti Ridianingsih, & Indah Yunitasari (2022), Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbasis STEM terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.
- Bonifatius Sigit Yuniharto & Siti Rochmiyati (2022), Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Sariharjo
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Tusyadi, N. A., Erwin, E., & Pranata, K. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap minat belajar siswa IPA. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, 7(4).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.